



Peran Guru Sekolah Minggu terhadap Pertumbuhan Anak Sekolah Minggu Usia 5-10 Tahun di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Sorong

Universitas Victory Sorong

Adolfina Putnarubun

adolfinaputnarubun87@gmail.com

Universitas Kristen Papua

Magdalena Sopacua

madaabi877@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang benar kepada anak yaitu dengan membentuk pertumbuhan karakter anak yang tidak baik menjadi baik atau karakter yang salah menjadi karakter yang benar. Yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter anak adalah orang tua dan gereja, gereja dalam hal ini adalah guru sekolah minggu yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan karakter anak-anak sekolah minggu karena di gereja guru sekolah minggu yang langsung berhadapan dengan setiap anak dalam berbagai jenjang usia, sehingga guru sekolah minggu harus mempunyai peran penting dalam membentuk pertumbuhan karakter anak. penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian-penelitian untuk tujuan-tujuan yang berbeda, maka dalam penelitian kualitatif teori seringkali digunakan sebagai penjelasan atau perilaku dan sikap-sikap tertentu. Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dari penelitian yang baik maka untuk mengetahui apakah peran guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan karakter anak sekolah minggu itu sudah berjalan dan dgn baik serta dampak yang baik terhadap pertumbuhan karakter anak itu sendiri, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Kata Kunci: Guru Sekolah Minggu, Karakter, Anak.

ABSTRACT

One of the efforts in providing the right education and teaching to children is to shape the growth of children's character that is not good to be good or the wrong character becomes the right character. Those who are responsible for the growth of children's character are parents and the church, the church in this case is the Sunday school teacher who has an important role in the growth of the character of Sunday school children because in the church Sunday school teachers are directly dealing with every child at various age levels, So Sunday school teachers must have an important role in shaping children's character growth. In this study the authors used qualitative research methods. Qualitative research is used for research for different purposes, so in qualitative research theory is often used as an explanation or behavior and certain attitudes. In this research, to achieve the goals of good research, it is to find out whether the role of Sunday school teachers on the character growth of Sunday school children has been running well and has a good impact on the growth of the child's character, so that the objectives of this research can be achieved.

Keywords: Sunday School Teacher, Character, Children.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama bagi semua manusia, Pendidikan tidak lain adalah upaya memuliakan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan dengan orientasi hakikat kemanusiaan melalui pengembangan pancadaya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya (Yuli Ferianti; 2021:2).

Anak adalah pemberian Tuhan yang lahir dari keturunan ilahi melalui orang tua suami dan isteri yang Tuhan berkati dalam pernikahan Kudus, sehingga anak merupakan anugerah yang luar biasa bagi setiap orang tua. Anak juga dapat dikatakan sebagai tulang punggung gereja, karena anak-anak akan menjadi penerus gereja dalam membrikatakan kabar baik bagi semua orang. Hal ini bisa terjadi jika anak harus mendapatkan tempat yang spesial dalam keluarga maupun di dalam gereja, artinya bahwa anak harus mendapatkan pendidikan serta pengajaran tentang nilai karakter hidupnya yang benar di dalam Tuhan.

Anak Sekolah Minggu adalah pusat pelayanan dalam sebuah gereja, sebab nantinya anak akan menjadi generasi penerus gereja baik untuk masa kini dan dimasa yang akan datang. Gereja harus mempersiapkan anak dengan baik untuk menjadi anggota gereja yang siap dan memiliki pemahaman yang benar, dan mendorong anak-anak untuk menjadi pemimpin bagi generasi gereja di waktu yang akan datang (Ivana IT Tefbana et al; 2020:205).

Salah satu upaya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang benar kepada anak yaitu dengan membentuk pertumbuhan karakter anak yang tidak baik menjadi baik atau karakter yang salah menjadi karakter yang benar. Yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan karakter anak adalah orang tua dan gereja, gereja dalam hal ini adalah guru sekolah minggu yang mempunyai peran penting dalam peretumbuhan karakter anak-anak sekolah minggu karena di gereja guru sekolah minggu yang langsung berhadapan dengan setiap anak dalam berbagai jenjang usia, sehingga guru sekolah minggu harus mempunyai peran penting dalam membentuk pertumbuhan karakter anak.

Didalam sekolah minggu pengajaran yang diberikan bagi anak meurut usia anak masing-masing karena pengajaran yang akan diberikan bagi anak harus sesuai dengan usia anak agar anak dengan muda mengerti semua pengajaran yg diberikan oleh guru sesuai usia dan daya tangkap akan setiap pengajaran yang diberikan.

Keteladanan seorang guru sekolah minggu juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan karakter anak karna dimana anak akan selalu memperhatikan sifat atau bahkan kedisiplinan guru itu sendiri. Dari pernyataan diatas maka penulis dapat katakan bahwa untuk memberikan pertumbuhan karakter yang baik bagi anak sekolah minggu itu harus di mulai dari karakter yang baik dari setiap guru sekolah minggu itu sendiri dalam memberikan pengajaran kepada anak, karena jika guru mengajar dengan menunjukkan karakter yang lemah lembut dan sabar akan lebih mudah dan baik untuk di ikuti oleh setiap anak, sehingga pertumbuhan karakter mereka trus mengalami peningkatan kearah yang benar dibandingkan dengan guru sekolah minggu yang memberikan pengajaran dengan dengan karakter yang tidak baik marah, emosi, itu akan memberikan pertumbuhan karakter yang tidak baik bagi anak itu sendiri.

Gereja mempunyai tanggungjawab terhadap pendidikan atau pembinaan anggota jemaatnya. Sekolah Minggu adalah salah satu bagian dari program pendidikan Kristen yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap gereja. Melalui Sekolah Minggu, gereja menyampaikan



Injil kepada anak dengan proses mengajar dalam situasi ibadah (Yenny Anita Pattinama; 2020:135).

Pertumbuhan karakter seorang anak sekolah minggu dapat di tentukan oleh peran penting dari seorang guru sekolah minggu yang harus dengan kesabaran serta ketekunan untuk terus berperan aktif dalam membentuk pertumbuhan karakter anak tersebut.

Orang berkarakter baik adalah orang yang memiliki disiplin diri tinggi dan memilikipanduan yang menjadi teladan bagi mereka. Anak belajar sikap, bukan apa yang di ajarkan guru sekolah minggunya, tetapi apa yang mereka lihat, apa yang dilakukan oleh guru sekolah minggu artinya adalah dalam hal Keteladanan seorang guru dapat mejadi panduan dari pernyataan ini maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa ternayat untuk seorang guru sekolah minggu yang punya peran penting dalam pertumbuhan karakter anak itu harus memiliki disiplin diri yang tinggi karena anak lebih banyak meniru dari pada mendengar sehingga dengan kata lain juga jika perilaku yang di tunjukan oleh seorang guru sekolah minggu itu baik maka perilaku yang di tunjukan anak itu juga baik.

Pendidikan karakter anak merupakan Implementasi tugas keluarga dan Gereja. Dalam keluarga Kristen, pastinya tugas mendidik dan mengembangkan karakter anak adalah tanggung jawab dari orang tua. Mereka adalah pribadi yang lebih dewasa dalam rumah tangga yang mampu mengarahkan hendak menuju kemana “karakter “anak-anak mereka dikemudian hari kelak. Karena pada prinsipnya karakter anak terbentuk melalui pola asuh orang tua, dengan memberlakukan mereka dalam kasih sayang, cinta kasih dan juga pengasuhan yang benar, maka anak-anak dipastikan akan bertumbuh dalam karakter yang positif. Dimana adanya sesuatu yang membuat seseorang merasa nyaman disitu ada dasar yang kuat salah satunya dasarnya ialah alkitab dimana semua orang mempunyai pegangan hidup yang baik melalui ajaran Alkitab (Gloria G Lumingkas Ipiana, Reni Triposa; 2021:25-37). Dari pernyataan ini maka dapat di katakana bahwa pertumbuhan karakter dari anak sekolah minggu tidak akan terlepas dari tanggung jawab orang tua dan gereja sebagai benteng pertama dalam mendidik dan mengajarkan anak serta berperan aktif dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu untuk terus memiliki nilai dan karakter hidup yang hanya di teladani di dalam Yesus Kristus yang adalah guru yang agung dan menjadi patokan semua orang percaya.

Dari semua uraian diatas terkait dengan pertumbuhan karakter anak sekolah minggu penulis melihat kondisi ini juga terjadi di gereja GBI Bukit sabda Bahagia sorong yang mana peran guru sekolah minggu sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu di gereja GBI Bukit Sabda Bahagia Sorong. Namun dalam pelaksanaan penulis menemukan bahwa belum maksimal peran guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan karakter anak sekolah minggu itu sendiri, itu terlihat dari karaktrer anak-anak mulai dari usia 5 sampai 10 tahun dalam mengikuti setiap pengajaran tidak fokus karena ada karena ada beberapa hal yang menjadi kendala: 1) ruang belajar menjadi 1 untuk semua jenjang usia. 2). banyak anak yang super aktif. 3). Kurangnya tenaga guru sekolah minggu. Dari tiga kondisi dan keadaan ini yang menyebabkan anak sering berlaku tanpa memikirkan resiko yang terjadi akibat dari tindakan yang ia lakukan. Contohnya, terjadi perkelahian antar anak-anak, kurang adanya dengar-dengaran terhadap pengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul penelitian : Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Karakter Anak Usia 5 – 10 Tahun di Gereja



Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Sorong, dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif.

1. KAJIAN TEORI

A. Kajian Umum

1. Histori Sekolah Minggu

Sekolah Minggu tidak dapat dipisahkan dari pemrakarsanya yaitu Robert Raikes yang bukan seorang teolog atau pendeta, tetapi seorang wartawan, pemilik sebuah percetakan di Gloucester, Inggris. Dilatar belakangi oleh keadaan zaman karena adanya revolusi industri yang menyebabkan banyak orang melakukan perpindahan ke kota-kota untuk mencari pekerjaan di pabrik. Di antara kaum pekerja itu banyak didapati anak-anak, yang karena pekerjaan itu mereka tidak dapat bersekolah. Sisi lain pada hari Minggu, sebagai satu-satunya hari libur, mereka perggunakan untuk melakukan hal dianggap menyenangkan walau seringkali justru keonaran yang terjadi dan anak-anak itu banyak yang dipenjara. Robert Raikes, yang banyak menulis di surat kabar miliknya, Gloucester Journal, tergerak untuk menuliskan pemikirannya yang intinya tidak setuju penjara bagi anak-anak. Raikes menganjurkan agar anak-anak itu diberi pendidikan. Gagasan ini, ia wujudkan pada tahun 1780, ketika ia memulai suatu sekolah pada hari Minggu di rumahnya sendiri.

Robert Raikes mengkaji seorang guru untuk mengajar anak-anak itu membaca, menulis, hidup sopan, dan mengenal cerita-cerita Alkitab. Acara Sekolah Minggu mula mula itu dimulai pukul 10.00-12.00 dengan kegiatannya belajar membaca; kemudian mereka pulang ke rumah untuk makan siang; dan pukul 13.00 anak-anak kembali berkumpul untuk bersama-sama ke gereja dan dilanjutkan menghafal katekismus sampai pukul 17.00. Sekalipun sering ditentang oleh majikan yang tidak suka buruh-buruhnya mampu membaca, Sekolah Minggu yang dipelopori Raikes berkembang pesat di Inggris. Ketika Raikes meninggal dunia, murid Sekolah Minggu di Inggris telah mencapai lebih 400.000 orang. Raikes terus mempopulerkan Sekolah Minggu melalui surat kabar miliknya sehingga berkembang sampai luar negeri. Sepuluh tahun kemudian Sekolah Minggu berkembang di Amerika Serikat (Dwiati Yulianingsih; 2020: 285-301).

Dari sejarah di sekolah minggu pertama kali di laksanakan maka penulis mengambil satu kesimpulan bahwa ternyata Tuhan memakai orang-orang yang punya hati dan mau untuk berjuang membawa anak-anak datang kepada Tuhan dengan penuh perjuangan.

2. Mengajar Sebuah Tugas Penting

Didalam melakukan pengajaran hendaknya setiap guru harus memahami pengertian dari tugas mengajar secara umum agar dapat melakukan proses pembelajaran itu akan tepat pada sasaran, beberapa pengertian secara umum adalah; (a) mengajar sebagai upaya pengajar mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma, dan doktrin atau teologi yang dimiliki kepada setiap peserta didik. (b) mengajar sebagai upaya usaha pengajar untuk menolong peserta didik agar dapat menemukan konsep diri secara benar, sehingga dengan konsep diri yang benar maka diharapkan peserta didik memiliki kesadaran atas kelemahan, kekurangan, dan kekuatannya serta membuat peserta didik menerima dan menghargai dirinya. (c) mengajar sebagai



upaya pengajar untuk mengelola atau mengatur situasi sedemikian rupa sehingga peristiwa belajar dapat terjadi (B.S. Sidjabat; 2009).

3. Pengertian Karakter Menurut Ahli

- a. Quraish Shihab : Karakter merupakan himpunan pengalaman, pendidikan dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri kita, sebagai alat ukur yang mewujudkan pemikiran, sikap dan prilaku antara lain akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- b. HD. Bastaman : Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar, yang menjadi bagian kepribadiannya.
- c. Soemarno Soedarsono : Karakter merupakan nilai-nilai moral yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya dorong/juang, yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita.
- d. Sigmund Freud: Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku (Ayuba Pantu and Buhari Luneto; 2014:153-170).

Dari pernyataan diatas penulis mengambil satu pernyataan bahwa ternyata karakter merupakan gabungan dari pengalaman aktualisasi nilai-nilai yang dalam setiap hidup seseorang yang di dapatkan sejak lahir dan dibentuk dalam pertumbuhan akan ilmu pengetahuna serta pengalaman hidup yang akan merubah karakter seseorang yang akan menajadi kebiasaan hidup yang benar.

4. Pengertian Karakter Menurut Pusat Bahasa Depdiknas

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Dari pernyataan di atas maka penulis dapat mengambil pernyataan bahwa karakter ada dalam jiwa setiap orang yang kapan saja dimana saja akan terlihat nyata dalam diri seseorang.

5. Pentingnya Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang berkesinambungan antara pengetahuan dengan sikap yang dicetuskan melalui prilaku. Selaras dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Perlu digaris bawahi dalam undang-undang diatas secara tegas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan karakter dalam upaya membentuk kepribadian (Galih Mairefa Framanta; 2020:74-75), akhlak mulia, mampu mengendalikan diri pada diri individu sejak dini untuk menghadapi situasi masyarakat yang majemuk dan untuk kepentingan dirinya dan masyarakat.



Dalam Pendidikan karakter bagi setiap anak seorang guru harus mampu mengajar dengan kemampuan pengetahuan yang ia miliki namun harus juga seorang guru dengan kreatif dalam menyiapkan sebuah pembelajaran yang menarik bagi anak dalam proses pertumbuhan karakter anak itu. Pendidikan karakter ini penting sekali dilaksanakan sebagai proses pembentukan individu yang paripurna. Di tingkat pendidikan formal seperti sekolah, dimana sekolah sebagaisalah satu institusi yang memiliki tugas penting selain meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggung jawab siswa dan upaya pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupannya sehari-hari. Mengingat pendidikan karakter terkait dengan pendidikan moral, maka sekolah sangat bertanggung jawab terhadap keduanya. Tetapi dalam tulisan ini kita tidak terlalu menunjuk sekolah sebagai salah satu media dalam pengembangan pendidikan karakter, tulisan ini lebih menekankan pada bagaimana keluarga (orang tua) berperan penting dalam pembentukan karakter

Dari penjelasa di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk anak baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun gereja dimana anak itu dibentuk dalam pertumbuhan karakternya, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang guru sekolah minggu yang baik mampu berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak itu sendiri.

6. Karakter Anak Sekolah Minggu

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional menyatakan kata “Karakter berarti sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Heri Gunawan;2017:17).

7. Pengertian Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu merupakan seseorang yang dipercayakan untuk melayani dan mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak (Agnes Ratnawati and Daniel Januar Tanudjaja; 2021:46). Dari pengertian diatas maka penulis mengambil satu kesimpulan bahwa ternyata untuk menjadi seorang guru sekolah minggu itu tdiak semua orang mendapatkan panggilan untuk menjadi guru sekolah minggu karena mereka langsung dipercayakan oleh setiap pemimpin atau dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang guru sekolah minggu itu benar-benar dipilih oleh Tuhan.

8. Syarat – syarat menjadi Guru Sekolah Minggu

a. Bertumbuh dalam Kristus.

Yang perlu dipahami dari seorang Guru Sekolah Minggu adalah pengenalan akan Kristus dan pengenalan akan dirinya sebagai orang Kristen.

b. Konsep Diri yang Positif. Modal utama yang perlu dalam keberhasilan proses mengajar adalah gambar diri yang positif dari seorang guru.

c. Mengajar Anak.



Guru Sekolah Minggu harus mampu menggunakan waktu untuk mengajarkan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan menyediakan aktivitas yang bersangkutan dengan tema yang akan dibahas.

d. Memimpin Anak.

Seorang guru Sekolah Minggu harus bisa memimpin anak-anak, menjadi penunjuk jalan, berlaku adil kepada anak-anak, memberikan contoh dalam memberi, bersaksi, berlaku ramah terhadap semua orang, taat beribadah, berdoa dengan sungguh-sungguh.

e. Beribadah Bersama-Sama dengan Anak.

Seorang guru Sekolah Minggu harus beribadah dengan sungguh-sungguh, penuh semangat dalam menyembah dan memuji Tuhan, menunjukkan sikap doa yang benar supaya.

f. Mendorong Anak.

Mendorong atau memberikan semangat pada anak perlu dilakukan oleh seorang guru terlebih saat anak sedang dalam masalah, supaya anak merasa diperhatikan dan mempercayai apa yang guru ajarkan. Merasa.

g. Memenangkan Anak-Anak.

Seorang guru bertanggung jawab terhadap jiwa-jiwa yang ada di kelasnya.

h. Meneguhkan Hati Anak-Anak.

Seorang guru harus bisa melakukan pendekatan kepada anak-anak yang dilayani, untuk meneguhkan hati dan memastikan anak tetap pergi ke Sekolah Minggu dan mendapatkan makanan rohani yang cukup.

Dari pengertian guru sekolah minggu serta syarat-syarat menjadi guru sekolah minggu maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tugas seorang guru sekolah minggu itu harus dilakukan dengan hati yang tulus karena itu merupakan panggilan yang Tuhan berikan bagi setiap orang yang terpanggil menjadi pelayan di ladang Tuhan khususnya sebagai seorang guru sekolah minggu yang setia, dalam melayani setiap jiwa-jiwa (anak-anak) yang dipercayakan Tuhan kepada mereka.

Mengajar anak-anak memang tidak mudah, guru harus mengenal gaya belajar anak agar dapat menemukan apa yang menjadi masalah anak di dalam belajar. Apabila guru tidak kreatif dalam mengajar, maka yang terjadi adalah anak akan merasa bosan, malas, jenuh, dan tidak suka mendengarkan firman Tuhan (Citra Yustina Siregar and Tri Supartini;2019:188).

Dapat dikatakan juga bahwa menjadi seorang guru sekolah minggu adalah sebuah kepercayaan yang diberikan Tuhan yang harus di syukuri dan menjadi sesuatu yang benar utk dapat dilaksanakan sebagai sebuah kehormatan dan bukan sebuah beban dalam hidup. Itu sebabnya penulis mengambil sebuah kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa menjadi seorang guru sekolah minggu dalam mengajarkan anak sekolah minggu terhadap pertumbuhan karakter anak itu merupakan pekerjaan yang tidak semua orang dapat lakukan karena membutuhkan kesabaran, kestiaan, kerelaan, dapat juga dikatakan bahwa menjadi seorang guru sekolah minggu dalam membentuk pertumbuhan karakter anak memerlukan pengorbanan.

9. Kriteria Menjadi Guru Kristen yang Baik

a. Lahir Baru

Seorang yang lahir baru maksudnya seorang yang sudah percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi



- b. Memiliki Karakter Kristus
Seorang guru agama Kristen harus memiliki karakter Kristus yaitu karakter yang baik dan patut di teladani.
- c. Memiliki Pengetahuan akan Kebenaran
Seorang guru agama Kristen harus memiliki pengetahuan akan kebenaran yaitu Firman Tuhan yang menjadi dasar bagi guru untuk mengajarkan kepada anak.
- d. Harus Memiliki Tanggung Jawab
Tanggung jawab merupakan bagian yang penting yang harus menjadi bagian dalam hidup seorang guru Kristen.
- e. Harus Profesional
Guru profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang yang terlatih (John M. Nainggolan; 2010:24).

Dari penjelasan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang guru agama Kristen itu benar-benar memiliki kriteria di atas agar kemajuan akan pengetahuan serta pengajaran akan Firman Allah dapat disampaikan dengan baik dengan tujuan agar setiap anak dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan secara otomatis akan merubah pertumbuhan karakter mereka menjadi karakter seperti Kristus. Guru sekolah minggu harus mampu menunjukkan teladan yang baik bagi anak didik, karena keteladanan dari seorang guru sangat mempengaruhi pendidikan dan pertumbuhan rohani anak (Susan Bawole; 2020:144).

10. Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan dan Pertumbuhan Anak

Pembentukan rohani adalah suatu kenyataan hidup yang utama, karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, maka kita adalah makhluk yang bersifat rohani. Keluarga memanglah bukan satu-satunya konteks pembentukan dan pertumbuhan pribadi yang sedang berlangsung, namun banyak faktor yang mendukung proses ini yaitu gereja, sekolah dan masyarakat, namun keluarga merupakan tempat yang utama dan terutama dalam pertumbuhan setiap anak (Marjorie L. Thompson; 2011:22-23). Orang tua tidak bisa menyerahkan Pendidikan karakter sepenuhnya kepada guru dan sekolah karena guru dan sekolah lebih banyak berkonsentrasi pada kependaian dan otak anak, namun dalam pembentukan karakter anak harus membutuhkan Kerjasama yang baik antara orang tua dan anak dalam membimbing anak terhadap pertumbuhan karakter anak itu sendiri.

Perlunya komunikasi antara orang tua dan guru sekolah minggu untuk menciptakan harmonisasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi masalah yang perlu diatasi untuk menciptakan harmonisasi. Komunikasi merupakan kerangka ataupun bentuk penyampaian informasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru maupun orang dewasa saat melakukan kegiatan dengan anak. Komunikasi antara orang tua dan guru sekolah minggu dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan terhadap informasi yang disampaikan kepada anak dengan tujuan bahwa informasi tersebut dapat dengan mudah di cerna oleh anak. Untuk itu antara orang tua dan guru sekolah minggu harus mempunyai model penerapan komunikasi yang sama sehingga informasi yang disampaikan kepada anak dapat disampaikan dengan istilah-istilah yang sederhana atau dengan contoh-contoh yang konkret yang ada di sekitar mereka untuk



menolong mereka menyerap informasi yang diberikan. Komunikasi orang tua dan guru sekolah minggu dapat berfungsi sebagai penguata.

11. Karakter Berdasarkan Iman Kristen

Orangtua bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak sejak usia dini sehingga terbentuk karakter Kristen yang kuat. Ulangan 6:4-9 menuliskan "Dengarlah, hai orang Israel : Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu (Jarot Wijanarko; 2015:24).

B. Kajian Teologis

Alkitab adalah tolak ukur utama bagi gereja dalam menjalankan tugas Pendidikan dan pengajaran. Perjanjian lama dan perjanjian baru sangatlah menekankan pentingnya Pendidikan dan pengajaran. Dalam konteks perjanjian lama, Pendidikan dan pengajaran Allah telah mulai sejak manusia diciptakan. Hal ini terlihat dari Pendidikan dan pengajaran Allah sejak Adam dan Hawa hingga kepada bapak-bapak leluhur Israel, Pendidikan dan pengajaran Allah itu berlangsung terus menerus dengan memberikan hukum dan peraturan kepada umat-Nya. Allah mengajarkan umatnya dengan memberi tahu, memberi penjelasan, menegur, membangun serta membimbing umat-Nya (John M. Naingolan; 2010:45).

Dalam penelitian ini penulis mengambil kajian teologis atau firman Tuhan yang menjelaskan tentang bagaimana anak-anak itu harus datang kepada Tuhan untuk diajarkan oleh Tuhan, maka penulis mengambil dalam kitab Perjanjian Baru yaitu *Matius 10:14 Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.* Ini merupakan dasar teologi yang penulis gunakan untuk menjelaskan bagaimana pentingnya anak-anak itu datang kepada Tuhan Yesus untuk diajarkan untuk mengenal dan mengasihi Tuhan serta dapat hidup seperti karakter Tuhan.

Melalui pelayanan Sekolah Minggu anak-anak mendapat bimbingan, didikan, dan pengarahan sejak dini untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Kebenaran Firman Tuhan yang diajarkan akan mempengaruhi karakter seorang anak yang dapat dibangun dan dikuatkan melalui pelayanan Sekolah Minggu, bahkan mereka bisa menjadi pribadi yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan hidup yang dipakai untuk melayani Tuhan. Marilah kita membawa anak-anak kita untuk ke Sekolah Minggu dan menjadikan anak-anak memiliki iman dan karakter hidup yang berkualitas di hadapan Tuhan dan sesamanya (Hadi Siswoyo; 2020:47).

Ayat ini sering dipakai sebagai dasar alkitabiah dari pelaksanaan Pendidikan anak. Sebagaimana Yesus menghargai dan menerima anak-anak, demikian pula gereja menghargai dan menerima mereka melalui Pendidikan anak sekolah minggu (Andar Ismail; 2010:22-23).



Pelayanan sekolah minggu merupakan pelayanan yang paling mendasar dalam memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat bagi anak-anak. Melalui pelayanan ini anak-anak dapat mengenal Tuhan yang mengasihinya dan bertumbuh dalam kehidupan rohaninya. Gereja harus sedini mungkin membina anak-anak untuk mengenalkan Yesus Kristus sebagai Juruselamat melalui pelayanan Sekolah Minggu (Mikha Agus Widiyanto and Nostry Nostry; 2021:227).

Dari kebenaran firman di atas maka penulis mengambil satu pandangan bahwa untuk pertumbuhan anak sekolah minggu dapat berkembang dengan baik kearah yg Tuhan mau maka seorang anak itu harus terus menerus dibawah kepada Tuhan Yesus untuk di ajarkan. Itu sebabnya sangat di perlukan atau dibutuhkan seorang guru sekolah minggu yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan pelayanan ini karena selain orang tua yang menjadi pilar utama dalam mendidik anak di rumah, juga yang mempunyai peran adalah guru sekolah minggu yg setiap saat dalam ibadah sekolah minggu mereka yang berperan penting dalam proses pertumbuhan karakter anak-anak ini.

2. METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan di capai maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian-penelitian untuk tujuan-tujuan yang berbeda, maka dalam penelitian kualitatif teori seringkali digunakan sebagai penjelasan atau perilaku dan sikap-sikap tertentu (John W. Creswell; 2010).

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak penulis capai dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan berlangsung dari bulan Maret – Mei dengan mengambil tempat penelitian yaitu pada Gereja Bethel Inonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Sorong yang beralamat di Jl. F. Kalasuat Malanu Kota Sorong. Dengan informan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu penulis menggunakan teknik ini untuk melakukan perbincangan atau dialog dengan responden untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya dari masalah yang akan di teliti.
2. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian selama kurun waktu tertentu. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi, dengan demikian peneliti akan memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.
3. Studi Pustaka: Mengumpulkan bahan/data melalui studi kepustakaan dan berbagai buku dan dokumen lainnya. Studi kepustakaan ini bermanfaat untuk menyusun landasan



teoritis yang akan membantu untuk menganalisa data penelitian lapangan guna menjawab persoalan pada rumusan dan tujuan masalah yang diteliti.

4. Dokumentasi: pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditasir. Menyusun kata berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau katogori. Tanpa katagorisasi atau klasifikasi atau klasifikasi data akan terjadi kekacau balauan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis. Menjelaskan pola atau katogori, mencari hubungan antar kebenaran. Kebenaran hasil penelitian harus dinialai orang dan diuji dalam berbagai situasi lain. Untuk itu dalam pelaksanaan penganalisaan diperhatikan beberapa langkah. Menurut S. Nasution (1996:5) langkah pertama Reduksi Data, maksudnya adalah data ulang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Langkah yang kedua Pertunjukan Data, dan langkah ketika Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemahaman Tentang Karakter

Pembinaan karakter anak merupakan tanggungjawab oleh semua pihak, terutama orang tua dan guru. Orang tua merupakan guru utama yang memiliki waktu luang yang lebih banyak dengan anak, jika dibandingkan dengan waktu anak dengan guru. Guru yang dimaksudkan tidak hanya guru di Sekolah melainkan juga Guru Sekolah Minggu sebagai Sekolah Formal Gereja. Untuk itulah maka tanggungjawab dalam pembinaan karakter anak harus mendapat perhatian serius. Melihat perkembangan anak pada saat ini dengan berbagai pengaruh di luar lingkungan anak yang turut menyeretnya dalam berbagai perilaku buruk yang berakibat pada perkembangan moral anak. Maka menjadi tanggungjawab Gereja sebagai sebuah wadah tempat pembentukan karakter dan moral anak untuk menjadi pribadi yang baik dan takut Tuhan.

Terhadap permasalahan ini maka sudah semestinya seorang pengajar memiliki pemahaman tentang karakter itu sendiri, sehingga dapat menolong anak-anak dalam proses pertumbuhan karakternya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan yang Penulis temui : Menurut Bpk. VO, menjelaskan bahwa karakter adalah kepribadian seseorang yang ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan dikehidupan sehar-hari. Pemahaman yang berbeda disampaikan oleh Ibu. LW. bahwa karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia. Menurut Bpk. JR menjawab karakter adalah sifat dari setiap orang. Hal yang berbeda pula disampaikan oleh Ibu. MS karakter adalah tabiat atau sifat yang ditunjukkan melalui sifat, tingkah laku dan perbuatan.

Dari hasil wawancara dengan setiap responden di atas, maka dapat dipahami bahwa, guru sekolah minggu memiliki pemahaman yang berbeda tentang karakter. Karakter bagi sebagian guru merupakan kepribadian seseorang yang ditunjukkan dalam sikap, bagi yang lain karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia dan ada pula mengatakan bahwa karakter adalah tabiat atau sifat yang ditunjukkan melalui sifat, tingkah laku dan perbuatan. Pendapat yang berbeda ini dikarenakan adanya pengaman yang berbeda pula dari masing-masing guru dalam proses pembelajaran dengan anak, sehingga pengalaman inilah yang membentuk pemahaman.



b. Peran Guru Sekolah Minggu

Salah satu faktor yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan seseorang anak dalam pendidikan yang akan merubah anak menjadi pribadi yang baik dan benar serta takut akan Tuhan dalam seluruh kebutuhan pendidikan yang didapatkan, maka yang berperan dalam proses ini selain orang tua yang memiliki hak penuh atas anak karena orang tua lebih banyak waktu dalam pertumbuhan karakter anak. Namun seorang guru sekolah minggu juga berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu, karena guru sekolah minggu selalu memberikan seluruh kemampuan yang dia miliki serta kepercayaan yang diberikan maka sudah menjadi tanggungjawab untuk guru sekolah minggu itu berperan dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu. Jika kita melihat dengan baik maka peran guru sekolah minggu sebenarnya terhadap pertumbuhan anak sekolah minggu selama anak ada di kelas sekolah minggu itu merupakan satu tanggungjawab yang tidak muda, sehingga itu membutuhkan peran guru sekolah minggu secara aktif dalam proses ini.

Dari persoalan ini maka benar bahwa seorang guru sekolah minggu harus berperan aktif dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu. Berikut adalah hasil wawancara dengan Informan yang penulis temui : Menurut Ibu. S.R. Menjelaskan bahwa peran yang harus dilakukan oleh guru sekolah minggu yaitu menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik minat dari anak-anak sekolah minggu untuk tertarik dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Ibu. Y.B.B menjelaskan bahwa guru sekolah minggu itu sebagai perwakilan Kristus menjadi teladan tentang penerimaan Kristus terhadap semua anak dengan sikap dan latar belakang anak yang beragam serta guru sekolah minggu juga menjadi mitra orang tua anak di gereja yang berperan dan bekerjasama dalam pertumbuhan rohani dan karakter anak.

Menurut Ibu. H.L.R bahwa peran guru sekolah minggu luar biasa, sebagai guru yang menyapa dan merangkul selalu dengan penuh kasih, dan kelembutan serta mengucapkan kata-kata yang membangun anak-anak. Ibu. M.N. Menjelaskan bahwa peran guru sekolah minggu sangat membantu dalam masalah kerohanian anak demi untuk pertumbuhan karakter anak itu sendiri. Menurut Bpk. J.B bahwa guru sekolah minggu sudah berperan dengan baik. Menurut Ibu. C.M bahwa guru sekolah minggu berperan sangat baik. Bpk. J.R mengatakan bahwa peran guru sekolah minggu terhadap anak sudah bagus hanya saja guru sekolah minggu lebih meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak-anak dalam cerita maupun tokoh-tokoh Alkitab. Menurut Ibu. M.S. Bahwa peran guru sekolah minggu menjadi contoh dan teladan didalam mengenal Pribadi Tuhan Yesus Kristus, melalui doa dan mengartikan Firman Allah dengan cara-cara yang sederhana agar anak dapat mengerti tentang Tuhan sejak dini. Menurut Ibu. S.A.B. Ia menjelaskan bahwa peran guru sekolah minggu untuk pertumbuhan karakter anak menjadi mandiri dan pertumbuhannya lebih baik dari sebelumnya. Menurut Ibu. W.S.R. Bahwa peran guru sekolah minggu di gereja / jemaat bukit sabda bahagia sangat penting dan berdampak, dilihat dari karakter yang berubah ke positif dan hal-hal baik dalam keseharian anak dari cara bersikap dan bertutur kata, juga dalam pola pikir sejak dini. Ibu. M.M. mengatakan bahwa peran guru sekolah minggu sangat membantu karena diberikan pemahaman bagaimana pembentukan karakter anak-anak untuk mengenal Tuhan Yesus. Menurut Ibu. A.Y.

Bahwa peran guru sekolah minggu membimbing dan mengajar anak dengan kebenaran Firman Tuhan. Ibu. N.N. Mengatakan peran guru sekolah minggu mengajarkan anak sekolah minggu dengan Firman Tuhan yang benar. Menurut ibu M.A.R. mengatakan bahwa peran guru



sekolah minggu untuk mendidik dan mengenalkan anak pada pencipta-Nya. Menurut Ibu. M.L. peran guru sekolah minggu adalah menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak sekolah minggu, bagaimana cara mereka bermain dan bersosialisasi dengan sesama teman dan guru sekolah minggu itu sendiri. Menurut M.B. Bahwa Guru sekolah minggu mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar dalam pembentukan iman, pengharapan dan kasih sesuai firman Allah dalam diri anak oleh kuasa Roh Kudus.

Penuturan informan di atas dapat dianalisis bahwa ternyata peran guru sekolah minggu di Jemaat Bukit Sabda Bahagia sorong dalam pertumbuhan karakter anak sangat penting. Guru sekolah minggu harus memberikan pengetahuan yang benar tentang kebenaran Tuhan yang menjadi dasar utama pertumbuhan karakter anak, guru sekolah minggu juga harus dapat menjadi contoh dan teladan yang baik dalam bersikap, berkata serta tindakan nyata dan benar atas apa yang guru kerjakan yang harus sesuai dengan karakter Kristus. Guru sekolah minggu juga harus menyiapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat anak dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya alat bantu mengajar atau media yang digunakan, dapat memicu perhatian atau fokus, kepada materi, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Peran guru telah dianggap baik dalam pertumbuhan karakter anak, dimana guru menjadikan orang tua anak sebagai mitra untuk dapat bekerjasama atau kolaborasi peran sehingga pertumbuhan karakter anak dapat dilihat dengan nyata.

c. Peran Gereja

Gereja mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan dasar pengenalan Tuhan Yesus Kristus kepada semua umat, karena gereja merupakan tempat atau wadah umat berkumpul untuk memuji dan menyembah Tuhan mendengarkan Firman Tuhan serta dapat menjadi pelaku Firman Tuhan bagi orang lain. Di dalam gereja, anak sekolah minggu dapat dikatakan merupakan generasi emas yang harus mendapatkan prioritas oleh gereja dalam kehidupan spiritual anak serta gereja terus memperhatikan pertumbuhan karakter anak sebagai landasan utama ketika anak itu terus ada dilingkungan gereja, karena gereja selalu menginginkan umatnya memiliki karakter sama seperti Kristus. Sehingga dalam hal ini gereja mempunyai peran yang penting bagi pertumbuhan karakter anak.

Terhadap peran gereja dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu, berikut hasil wawancara dengan para informan :Bpk. M.B. Mengatakan bahwa gereja terus menanamkan rasa percaya yang kuat dan teguh terhadap kebenaran rohani sesuai Firman Allah sehingga menjadi dasar utama pembentukan karakter anak sejak dini.

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pihak gereja dalam hal ini gembala jemaat, telah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan penuh telah diberikan kepada para guru sekolah minggu untuk melaksanakan tugas mengajarnya. Gembala juga memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru agar tetap menjalankan tugas pelayanan sesuai dengan kebenaran firman dan tentu guru sekolah minggu haruslah yang pertama-tama menerapkan materi tersebut dalam kesehariannya agar menjadi teladan bagi anak-anak. Namun dalam konteks lain penulis menemukan adanya kekurangan dalam sarana dan prasarana pendukung dari pihak gereja dalam mendukung pelayanan Sekolah minggu. Dalam hal ini keterbatasan ruang belajar sesuai dengan hasil observasi penulis, hanya terdapat satu ruang besar yang menampung semua jenjang usia. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara



efektif dan efisien. Kelompok yang satu akan terpengaruh dengan suara kelompok yang lain dalam proses pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pertumbuhan karakter anak tidak selamanya dalam kondisi yang baik-baik saja, ada faktor-faktor yang dapat turut mempengaruhi, baik faktor eksternal maupun internal. Begitu pula dengan pertumbuhan karakter anak sekolah minggu, keluarga dan lingkungan bermain menjadi bagian yang memiliki peluang dalam mempengaruhi pertumbuhan karakter anak.

Berikut hasil wawancara dengan informan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter anak sekolah minggu:

Ibu. M.N. Mengatakan faktor yang mempengaruhi guru sekolah minggu dalam pertumbuhan karakter anak adalah Kehidupan secara rohani dan Buah-buah roh. Selanjutnya menurut Ibu. H.L.R. Bahwa yang faktor mempengaruhi adalah ucapan baik dan benar, jangan ada ucapan kotor, membiasakan untuk saling tolong menolong dan saling mengasihi. Kemudian ibu. S.R. mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter anak, misalnya faktor keluarga, faktor lingkungan dan juga faktor pergaulan. Kemudian penulis mendapat jawaban dari Ibu. YBB. Bahwa faktor yang mempengaruhi karakter anak adalah pembiasaan dirumah, lingkungan sekitar anak dalam hal ini (rumah, sekolah dan gereja) juga *eksposure* media (*gadget*). Menurut Bpk. J.B. Bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter anak sekolah minggu itu faktor orang tua itu sendiri yang akan membawah anak bertumbuh menjadi anak yang takut akan Tuhan. Selanjutnya hasil wawancara dengan Bpk. Y.R. mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter anak adalah karena anak banyak bermain yang membuat anak-anak tidak fokus serta faktor yang sangat mempengaruhi anak adalah karena terbatasnya ruang belajar bagi anak sekolah minggu.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu. M.L. bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter anak adalah faktor lingkungan tempat sekolah minggu, faktor keluarga, faktor alat dan media yang dipakai untuk mengajarkan anak-anak sekolah minggu. Selanjutnya Ibu. M.M. mengatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter anak adalah faktor Komunikasi antara guru sekolah Minggu dan orang tua kurang intensif, kurangnya peran aktif orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak lewat sekolah Minggu. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ibu. M.A.R. mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak sekolah minggu adalah orang tua serta guru sekolah minggu itu sendiri agar Membentuk karakter anak, supaya anak-anak lebih tau menghormati Tuhan dan orang tuanya, serta sesama manusia. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu. V.B. Mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter anak sekolah minggu adalah anak banyak mendengar Firman TUHAN yang dibagikan oleh guru sekolah minggu, serta faktor anak mampu Bersosialisasi dengan teman-teman seiman, karena dengan faktor ini maka anak juga bisa bertumbuh dalam karakter yang benar sesuai dengan karakter Kristus.

Penuturan para informan di atas hendak menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan yang turut mempengaruhi peran guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak. 1) kehidupan rohani; 2) perkataan; 3) keluarga, lingkungan dan pergaulan; 4) media sosial; 5) ruang belajar; 6) kegiatan bermain; 7) media belajar/alat



peraga; 8) komunikasi; dan 9) Firman Tuhan. Penjabaran terhadap 9 point dari hasil wawancara informan ini dapat menunjukkan bahwa anak memiliki karakter yang baik apabila kehidupan rohaninya dibangun dari dalam keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, sehingga orang tua dan keluarga memiliki peranan penting dalam peletakan fondasi bagi pertumbuhan rohani anak. Selanjutnya lingkungan sosial dan pergaulan anak pun akan turut mempengaruhi baik buruknya perilaku anak nantinya. Jika lingkungan sosial dan pergaulan anak baik, maka tentu anak juga akan memperoleh karakter yang baik, begitu pula sebaliknya. Penggunaan media sosial diluar pengawasan orang tua juga dapat turut mempengaruhi anak secara perlahan untuk memiliki karakter yang tidak baik, anak yang sering bermain gedit akan mengalami tingkat konsentrasi terhadap pelajaran yang tidak baik, jika dibandingkan dengan anak yang ada dalam pengawasan orang tua.

Dalam hal ini juga ruang belajar yang memadai, media belajar/alat peraga yang mendukung serta komunikasi yang baik dalam penyampaian pesan baik orang tua maupun guru kepada anak dapat merangsang tingkat motivasi belajar anak. Komunikasi yang baik dan tepat dalam menyampaikan Firman Tuhan, juga dapat menarik perhatian anak untuk mendengar dan selanjutnya menerapkan dalam kesehariannya. Dengan demikian maka, anak dapat memiliki karakter yang baik apabila setiap faktor yang ada dapat dijadikan sebagai sebuah indikator pendukung oleh guru sekolah minggu dan orang tua dalam membimbing anak.

e. Harapan Responden

Pertumbuhan karakter anak yang baik merupakan sebuah tujuan dan harapan dari guru sekolah minggu, orang tua maupun gereja. Anak sebagai tulang punggung gereja, calon pemimpin di masa depan, sejak dini mungkin harus dibentuk karakternya agar menjadi pribadi yang baik dan berjiwa kepemimpinan kristen khususnya. Pembinaan anak dalam sekolah minggu tentu memiliki tujuan untuk mendewasakan anak-anak di dalam Kristus dan menjadikan anak-anak menjadi murid Kristus yang memiliki karakter Kristus. Terhadap hal ini, maka berikut harapan dari para informan:

Bpk. J.R. mengatakan bahwa dalam pertumbuhan karakter anak untuk anak bertumbuh dengan baik maka harus ada kerjasama antara guru sekolah minggu dengan orang tua. Selanjutnya Ibu. C.B. Mengatakan bahwa kiranya selalu ada kerjasaman antara orang tua, guru sekolah minggu dan gereja. Selanjutnya menurut Bpk. J.B. Harapannya agar untuk pertumbuhan anak hendaknya ada kerjasama yang baik terus karena banyak dampak yang baik ketika anak di ajarkan di sekolah minggu oleh guru sekolah minggu. Selanjutnya menurut Ibu. MS. Bahwa harapan besar dari orang tua bagaimana orang tua juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan karakter anak ini, untuk itu harus ada kerjasama orang tua dan guru sekolah minggu dengan baik. Menurut Ibu. S.A.B, mengatakan bahwa ia berharap agar ketika anak mereka ada disekolah minggu dapat di ajarkan dengan baik untuk mengenalkan firman kepada anak. Dan kemudia harapan dari Ibu. W.S.R. Bahwa karena dampak yang baik juga dapat dilihat oleh orang tua ketika anak ada di sekolah minggu yang mana anak yang kurang berdoa akhirnya bisa berdoa ini adalah salah satu dampak baik dari peran guru sekolah minggu di gereja. Selanjutnya Ibu. M.L. berharap agar dalam melakukan pembelajaran di sekolah minggu guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.



Hasil wawancara informan di atas dapat dipahami bahwa kerjasama antara orang tua - guru sekolah minggu, komunikasi yang baik perlu ditingkatkan oleh guru sekolah minggu untuk secara bersama dapat menjalankan fungsi pembimbingan dalam pertumbuhan karakter anak. Hal lain juga yang menjadi harapan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah minggu hendaknya menggunakan metode yang menyenangkan dan penerapan praktis sebagai bentuk tugas bagi anak ketika pulang ke rumah, sehingga orang tua dapat mengontrol anak dalam belajar. Untuk itu menjadi tugas guru sekolah minggu agar terus mengembangkan diri dalam mempersiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang menarik serta alat peraga penunjang, agar anak lebih mudah menerima materi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa guru sekolah minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bukit Sabda Bahagia Sorong sudah berperan dengan baik dalam pertumbuhan karakter anak usia 5-10 Tahun sesuai dengan kemampuan dari guru sekolah minggu itu sendiri. Dari hasil penelitian ini juga penulis dapatkan juga bahwa ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan karakter anak yaitu: 1) kehidupan rohani; 2) perkataan; 3) keluarga, lingkungan dan pergaulan; 4) media sosial; 5) ruang belajar; 6) kegiatan bermain; 7) media belajar/alat peraga; 8) komunikasi; dan 9) Firman Tuhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Edited by Ridwan Suteja. 1st ed. Jl. Naripan 67 Bandung 40112: Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 1st ed. Pustaka Pelajar, Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167, 2010.
- Ferianti, Yuli. "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan." *Inculco Journal Of Christian Education* 1, no. 2 (2021)
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Edited by Rika Uli Napitupulu. 7th ed. PT. BPK Gunung Mulia, Jl. Kitang 22-23 Jakarta 10420, 2010.
- Ipiana, Reni Triposa, gloria G Lumingkas. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu Di Era 4.0." *Discreet* 1 cNo.1, no. 1 (2021)
- Naingolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi Jl. Ancol Timur III No.5, Bandung, 2010
- Pattinama, Yenny Anita. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2>.
- Ratnawati, Agnes, and Daniel Januar Tanudjaja. "Profil Guru Sekolah Minggu Di GBI Rock Bellezza" 1, no. 1 (2021):
- Siswoyo, Hadi. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1>.
- Thompson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan (Sebuah Visi Tentang Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Rohani)*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia.



- Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, Jl. Kwitang 22 Jakarta 10420, 2011.
- Tefbana, Ivana IT, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, and Hengki Wijaya. “Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar.” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2>.
- Wijanarko, Jarot. *Mencetak Anak Juara Kehidupan*. Edited by Caren Athoinnete. 1st ed. Jakarta: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2015.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Nostry Nostry. “Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021):<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2>.
- Yulianingsih, Dwiati. “Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu Dwiati Yulianingsih.” *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3, no. 2 (2020) <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1>.